

BAB IV

ALASAN PEMERINTAH TURKI MAU MENAMPUNG PENGUNGSI SURIAH

Konflik Suriah yang tidak kunjung selesai, banyak penduduk Suriah yang mengungsi ke beberapa negara tetangga salah satu Turki bahkan ada juga yang ke daratan benua Eropa. Dalam hal ini negara Turki membantu memberikan tempat untuk menampung dan tempat tinggal tujuan untuk para pengungsi agar bisa hidup dengan aman dan hak-hak mereka sebagai manusia dapat dipenuhi. Dalam bab ini yang nantinya menjelaskan jawaban atau hasil hipotesa dari rumusan masalah yang diambil yaitu mengenai alasan kepentingan apa saja yang membuat pemerintah Turki mau menerima pengungsi dari Suriah. Pada sub bab pertama akan menjelaskan tentang kepentingan Turki dengan tujuan untuk keamanan nasional dan mendapatkan pengaruh posisi di kawasannya. Selanjutnya dalam sub bab yang kedua akan menjelaskan Turki ingin meningkatkan citra negaranya dengan melalui serangkaian aksi membantu pengungsi Suriah.

A. Keamanan Dalam Negeri & Pengaruh Posisi di Kawasan Timur Tengah

Hans J. Morgenthau menjelaskan tentang pengertian kepentingan nasional (*National Interest*) yaitu suatu batas kemampuan dari negara maupun bangsa yang bertujuan untuk mempertahankan dan melindungi seperti identitas fisik, politik, dan kultural dari gangguan negara-negara lain. Dari hasil tinjauan tersebut seorang pemimpin suatu negara atau bangsa dapat mengeluarkan suatu kebijakan yang jelas terhadap ke negara lain bersifat kerjasama maupun konflik. Melihat pentingnya identitas-identitas tersebut sangat tampak sejauh mana upaya suatu negara dalam mencapai target demi kelangsungan bangsanya baik target yang bersifat jangka pendek, sementara, ataupun jangka panjang. Dalam hal ini sangat erat kaitan dengan seberapa pentingnya identitas tersebut bagi sebuah negara.

Turki saat ini menjadi salah satu negara yang berperan dan letaknya sangat strategis yaitu diantara benua Asia dan Eropa.

Melihat kejayaan fakta sejarah negara Turki yang sudah banyak di tulis dan di paparkan oleh beberapa pakar, negara Turki menjadi negara sangat penting pada saat kesultanan dan peradaban Islam. Kejayaan kesultanan Ustmani yang bisa dikatakan lama berkuasa selama hampir 6 abad lamanya.

Karena pada era kesultanan Islam sebelum runtuhnya kesultanan sekitar tahun 1920an yang berkuasa berabad-abad, kesultanan pada saat itu wilayahnya melingkupi dari sebagian wilayah Eropa hingga ke selatan Asia. Wilayahnya yang diliputi pada saat ini adalah negara-negara *Syam* (Syiria, Yordania, Lebanon, Palestina), Irak, Mesir, Azerbaijan, Balkan, Hongaria, pesisir Arabia, Asia kecil, negara-negara Afrika Utara atau *Maghribi* (Libya, Tunisia, Maroko, Aljazair, Mauritania), hingga wilayah-wilayah selatan perbatasan dari negara Rusia.⁷¹

Melihat peranan kesultanan Islam pada waktu dahulu, hal tersebut yang menjadi salah satu dorongan pemicu untuk kembali menjadi salah satu negara yang berperan dalam berbagai isu-isu di kawasannya. Selain itu, letak wilayah geografis yang sangat menguntungkan bagi negara Turki sendiri yang dapat menjalin hubungan negara-negara Eropa dan Asia tentunya kawasan Timur Tengah tersebut.

Kekuatan serta posisi negara Turki yang bisa dikatakan negara yang saat ini bisa dapat diperhitungkan. Setelah di era kepemimpinan presiden *Raccep Tayyib Erdogan*, nilai-nilai Islam yang dahulunya dalam kepemimpinan Kesultanan Utsmani mulai banyak diterapkan kembali. Contoh yaitu dengan kembalinya di buka tempat beribadah atau Masjid-Masjid yang dahulunya ditutup di era sekuler hanya sebagai Museum, memperbanyak tempat pendidikan yang berbasis Islam, biaya pendidikan universitas gratis. Dalam kepemimpinan Erdogan seperti adanya seorang pemimpin yang mirip dengan era Kesultanan Ustmani dahulu untuk warga negara Turki dan beberapa negara tetangga yang saat ini dalam masa kesusahannya yang dilanda konflik yaitu warga Suriah.

⁷¹ Cyril Glasse, *Ensiklopedia Islam*, Raja Grafindo, Depok, 1999, Hal 311

1. Keamanan Dalam Negeri

Dalam kebijakan Turki dalam penerimaan atau mau menampung pengungsi Suriah pada dasarnya juga memiliki tujuan untuk merubah rezim kepemimpinan di Suriah. Selain itu, dari kebijakan tersebut yang dimana tujuan akhirnya mewujudkan pergantian kepemimpinan Bashar Al-Assad.

Dari kepemimpinan Erdogan tidak lepas dari kekhawatiran mereka adanya ancaman dari dalam maupun luar negara. Hal itu yang terjadi ketika kedatangan pengungsi Suriah yang dimana konflik Suriah menjadi fokus utamanya dan mengabaikan perdamaian atau gencatan senjata kepada pihak PKK (*Partiya Karkerên Kurdistan*) maupun potensi konflik sektarian.⁷²

Keamanan nasional Turki yang menjadi salah satu faktor potensi terjadi konflik yang terjadi di dalam negeri Turki. Hal yang menjadi faktor adanya PKK (*Partiya Karkerên Kurdistan*) dan potensi konflik sektarian. Posisi wilayah Turki yang berada di sekeliling negara-negara yang tidak jauh dari keadaan ras ataupun etnis, sosial, dan agama yang memiliki latarbelakang berbeda. Sehingga dapat memunculkan konflik di dalam negeri. Kejadian konflik yang terjadi di Suriah setidaknya menjadi contoh untuk negara Turki yang harus siap dengan apa yang terjadi nantinya, seperti adanya konflik sektarian maupun serangan dari lintas negara. Konflik antara Turki dan PKK yang sudah lama terjadi sejak lama yang dimana hal ini yang menjadi masalah utama Turki.⁷³

2. Pengaruh Posisi di Kawasan Timur-Tengah

Kehebatan Turki saat ini yang dimana memiliki sebuah tujuan ingin menjadi salah satu kekuatan ataupun negara yang mampu melakukan tindakan yang menjadi sorotan dunia internasional.

Dalam beberapa bidang-bidang setelah Presiden Erdogan menjadi pemimpin Turki, negara Turki menjadi

⁷² Zatalini, Amalia, *Journal of International Relations* Vol. 1 No.1, 2015, Halaman 12.

⁷³ *Ibid.*

negara yang perlahan dilihat sebagai kekuatan dikawasannya. Kekuatan militer negara Turki mulai kembali di takuti oleh beberapa negara-negara. Salah satunya yaitu negara Israel, karena di era presiden Erdogan ini di dalam beberapa pertemuan internasional yang selalu menyuarakan tentang kekerasan dan pembantaian yang dialami oleh warga Palestina. Posisi geografis Israel yang tidak terlalu jauh oleh negara Turki, hal tersebut membuat Israel lebih berhati-hati. Karena negara Turki yang selalu melakukan protes tentang kekerasan yang dilakukan kepada penduduk Palestina.

Melihat kekuatan militer negara Turki yang di era presiden Erdogan menjadi ancaman bagi setiap negara yang di sekitar maupun yang ingin menyerang. Salah satu contoh yang nyata ketika penembakan terhadap pesawat militer udara milik Rusia yang ditembak. Bahkan negara Turki tidak segan untuk melakukan perbuatan tersebut jika memang dari pihak luar memang melakukan kesalahan. Kekuatan militer Turki yang saat ini menjadi andalan hampir merata di setiap lini udara, darat maupun laut. Mulai dari kecanggihan pesawat jet, kapal selam, pasukan-pasukan di semua lini, dan bahkan teknologi-teknologi yang berhubungan dengan kemiliteran.

Pasukan militer yang aktif ada sekitar 685.862, pasukan militer cadangan 407.122, dan total 21 juta personil yang tersedia. Banyak *Tank* yang dimiliki 2.435, mulai dari *Leopard, M60, M48, dan Altay*. AFV (*Armoured Fighting Vehicle*) yang dimiliki sekitar 7.947 dengan nama *ACV-AIFV, ACV-AAPC, Akrep, BTR-80, M113, Ejder, Arma* dan lainnya. Total angkatan udara yang dimiliki sebanyak 2.251 dan beberapa kekuatan militer lainnya⁷⁴

Faruk Özlü Menteri Sains Industri dan Teknologi, angkatan militer Turki menggunakan senjata, kendaraan, hingga amunisi senjata buatan dalam negeri Turki untuk melakukan operasi yang terjadi di Afrin barat laut dari Suriah. *Faruk Özlü* menyampaikan bahwa ingin

⁷⁴ Armed Forces, *Turkish Armed Forces*, diakses dari <https://armedforces.eu/Turkey> :Diakses pada 15 Maret 2019.

menggunakan berbagai cara dalam pembuatan produk lokal kemiliteran untuk tentara personil Turki. Salah satu contohnya yaitu *T-155 Firtina*, *T-122 Multiple Barrel Rocket Launcher* (MRBL), helikopter *T-129 ATAK*.⁷⁵ Tujuannya yaitu untuk membersihkan kelompok PKK delompok-kelompok teroris, dan menjadi kekuatan baru di kawasan Turki dalam kemiliteran.

Dalam hal itu yang dimana Turki ingin menjadi salah satu negara yang berpengaruh di kawasannya pada saat ini. Karena melihat kekuatan saat ini yang mendominasi dari negara-negara barat dan Eropa seperti Amerika Serikat, Inggris, Perancis dan Rusia. Selain itu yang kekuatan yang biasa mendominasi dan memiliki kepentingan seperti peperangan yang ada di Yaman dan bahkan di Suriah pada saat ini yaitu antara Arab Saudi dan Iran. Kedua negara tersebut berlomba-lomba untuk berpengaruh dalam melakukan kepentingannya. Contohnya dalam konflik yang terjadi di Suriah selain dari koalisi negara-negara barat (*Amerika Serikat, Israel, Inggris*) dan koalisi timur (*Russia & Iran*), Turki ikut serta didalamnya karena melihat kondisi wilayah yang dekat seperti di daerah *Afrin* dan *Jarablus*.

Perbedaan ketika presiden Erdogan yang berasal dari partai AKP (*Adalat Ve Kalkimna Partisi*) atau Partai Keadilan dan Pembangunan, Turki menjadi negara yang perlahan maju dalam bidang arsitektur, institusi-institusi sosial, administrasi, serta dalam bidang pekerjaan umum. Istanbul yang dahulunya menjadi ibukota di era Turki Utsmani yang perlahan-lahan menjadi salah satu kota-kota besar dan metropolitan yang ada di dunia saat ini.⁷⁶

Di bawah kepemimpinan Erdogan, Turki berubah menjadi negara yang cepat dalam bidang transportasi publik contohnya seperti peresmian bandara "*World's Largest*

⁷⁵ Yeni Safak News, *Turkish Military Uses Local Products in Afrin Operation*, diakses dari <https://www.yenisafak.com/en/news/turkish-military-uses-local-products-in-afrin-operation-3033628> : Diakses pada 15 Maret 2019.

⁷⁶ Cyril Glasse, *Ensiklopedia Islam*, Raja Grafindo, Depok, 1999, Hal 311.

Airport” yang ada di Turki. Istanbul menjadi bandara yang menjadi langganan untuk pesawat-pesawat yang datang untuk transit dan mendarat yang datang dari penjuru dunia. Selain itu, menjadi tujuan utama wisatawan.

Erdogan yang sebelumnya sebagai mantan walikota Istanbul, Erdogan menyampaikan bahwa dirinya sebagai “pembangun utama negara Turki”. Di bawah partai AKP (*Adalat Ve Kalkimna Partisi*) atau Partai Keadilan dan Pembangunan ada banyak beberapa proyek pembangunan untuk masyarakat seperti dibangunnya apartemen, pusat perbelanjaan, dan proyek pekerjaan umum seperti Masjid, jembatan, terowongan, rumah sakit, universitas-universitas baru, proyek kereta api dan perluasan jalur metro Istanbul yang sangat dipercepat.

"Istanbul is not only our largest city, It is our most important brand. It's a beautiful jewel between two seas. It can be compared to the sun of this earth. We have completed this project, and we are officially launching the first stage. We did not build the Istanbul airport for our country. It is a great service we are offering to the region and the world. This is not just an airport. This is a monument to victory,"

Dalam pidato yang disampaikan Presiden Erdogan saat melakukan upacara pembukaan *Istanbul New Airport*. Bandara tersebut yang nantinya mampu menampung sekitar 20 juta penumpang, setelah Bandara yang lama yaitu *Artatuk Airport* yang menjadi fokus untuk angkatan militer udara.

B. Meningkatkan citra Turki di Pandangan Internasional Dengan Aksi Kemanusiaan

Dalam bukunya *Robert Jackson & Georg Sorensen*, “*Pengantar Studi Hubungan Internasional Teori dan Pendekatan*” di halaman 439 menjelaskan tentang pengertian kebijakan luar negeri adalah studi manajemen hubungan eksternal dan aktivitas-aktivitas negara bangsa, seperti yang dibedakan dari kebijakan dalam negerinya.

Kebijakan luar negeri melibatkan cita-cita, strategi, tindakan, metode, panduan, arahan, pemahaman, kesepakatan,

dan sebagainya, yang dengan pemerintahan nasional saling melakukan hubungan internasional dan dengan organisasi internasional serta aktor-aktor non pemerintah. Semua pemerintah nasional, dengan fakta keberadaannya internasionalnya yang terpisah, diwajibkan untuk melaksanakan kebijakan luar negeri yang diarahkan pada pemerintah luar negeri dan aktor-aktor internasional lain. Pemerintah ingin memengaruhi cita-cita dan aktivitas aktor lain yang tidak dapat mereka kontrol sepenuhnya karena mereka ada dan bekerja di luar kedaulatan mereka.

Dalam pengertian kebijakan luar negeri menurut *William D. Coplin & Marsedes Marbun*, ada 3 bagian keputusan dalam penjelasan pengertian. Salah satunya yaitu *keputusan krisis*, dalam hal keputusan-keputusan krisis secara umum biasanya berkaitan dengan situasi tertentu atau khusus dan membuat situasi berjangka panjang yang dimana peserta adanya perilaku seperti terancam ataupun mendesak

Adanya kebijakan luar negeri ini di era kepemimpinan Presiden Erdogan terlihat dalam beberapa aksi kemanusiaan yang mereka lakukan yang dimana merupakan keputusan krisis. Karena situasi konflik yang terjadi terus-menerus. Seperti penampungan penduduk Suriah. Bisa dikatakan negara Turki merupakan negara yang peduli dengan pecahnya kejadian konflik Suriah ini, karena dari sekian banyaknya negara-negara tetangga di sekitaran Suriah, Turki yang menjadi salah satu negara yang paling banyak menampung para pengungsi Suriah yang datang.

Menurut Menteri Luar Negeri Turki yaitu *Mevlut Çavuşoğlu*, Turki akan selalu tetap berada posisi di garis terdepan dalam menangani isu kemanusiaan ini. Selain itu, dari tahun 2011 Turki telah mengeluarkan bantuan sekitar \$30 billion untuk masalah isu krisis kemanusiaan pengungsi Suriah yang ditampung oleh Turki.⁷⁷ Menurut Menteri Luar Negeri Turki *Mevlut Çavuşoğlu* menyampaikan juga dalam beberapa tahun

⁷⁷ Hurriyet Daily News, *Turkey spends \$30 billion on Syrian refugees: FM*, 2017, diakses pada: <http://www.hurriyetdailynews.com/turkey-to-continue-responding-to-humanitarian-crisis-121982>. Diakses pada 20 Februari 2019.

belakang ini Turki terus meningkatkan berbagai dan jumlah bantuan untuk pengungsi Suriah.

Selain menjadi tuan rumah yang menampung sekitar 3 jutaan pengungsi Suriah lebih dari negara-negara lain, *Mevlut Çavuşoğlu* mengatakan kepada pihak komunitas internasional yang tidak membantu Turki dalam menangani krisis kemanusiaan yang sudah menghabiskan \$30 billion sejak perang saudara yang terjadi di Suriah pada tahun 2011.⁷⁸ Bantuan yang diberikan selain kesehatan, dari bantuan pendidikan juga di berikan kepada para anak-anak ataupun yang ingin belajar untuk para pengungsi Suriah.

“There are 976,000 Syrian children of school-going-age living in Turkey. 620,000 of them have been able to continue their education. We are doing our best to increase this number.”

Pemerintah Turki terus memberikan perlindungan hingga pelayanan terbaik semampu untuk pengungsi Suriah tersebut. Pernyataan yang dikeluarkan oleh Menteri Luar Negeri Turki yaitu *Mevlut Çavuşoğlu* saat menghadiri sebuah acara parlemen Inggris yang diadakan di Ankara pada tahun 2018 di bulan Mei. Di acara tersebut juga melakukan dan meneliti pekerjaan pemerintah Turki dan NGO Turki maupun internasional untuk mengintegrasikan mereka ke dalam masyarakat Turki.

Dalam sesi pertemuan tersebut yang dipandu oleh *Matthew Saltmarsh*, salah satu pejabat senior hubungan eksternal di komisi tinggi PBB untuk Pengungsi (UNHCR), *Abby Dwommoh*, salah satu petugas informasi publik dan juru bicara untuk organisasi internasional untuk Migrasi / *International Organization for Migration (IOM)* dan *Ibrahim Vurgun Kavlak*, koordinator umum di Asosiasi Solidaritas dengan Pencari Suaka dan Migran/ *Association for Solidarity with Asylum Seekers and Migrants (ASAM)*.⁷⁹

Matt Saltmarsh menanyakan dalam sesi acara tersebut :

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ Hurriyet Daily News, *Turkey praised for care given to Syrian refugees*, 2018, diakses dari: <http://www.hurriyetaidailynews.com/turkey-praised-for-care-given-to-syrian-refugees-131600>. Diakses pada 20 Februari 2019.

“When I give presentations like this, I often ask the audience: Which country is the largest host of refugees in the world?”

“The answer is varied, but very rarely is it Turkey ... But of course, no country has done more to shelter the homeless and shocked population of Syria than Turkey.”

Dalam sesi dalam acara tersebut *Matthew Saltmarsh* sangat memuji Turki, karena dengan adanya mereka mengeluarkan Peraturan Perlindungan Sementara “*Temporary Protection Regulation*” di tahun 2014 yang tujuannya dimana dapat memungkinkan warga Suriah bisa masuk ke negara Turki untuk melakukan perlindungan serta mencegah mereka kembali ke Suriah yang masih dalam keadaan konflik. Dari “*Temporary Protection Regulation*” memberikan mereka mendapatkan hak-hak seperti layanan pendidikan dan kesehatan secara gratis dan hak untuk bekerja.

Dalam hal ini tidak diragukan kepedulian pemerintah Turki untuk membantu para pengungsi Suriah yang datang. Karena selain sudah di buatnya sebuah peraturan “*Temporary Protection Regulation*” dan juga bantuan dana yang di siapkan untuk pengungsi Suriah itu sendiri.

Selain itu pada tahun 2015 pertemuan negara-negara yang masuk dalam anggota *Organization of Islamic Cooperation* atau Organisasi Kerjasama dari negara-negara Islam, di dalam pertemuan tersebut bahwa para anggota negara yang terlibat sangat menentang keras dengan perlakuan pemerintah Suriah yang dipimpin oleh *Bassar al-Assad*. Akibat perlakuannya banyak korban jiwa termasuk anak-anak kecil di bawah umur yang tidak bersalah, penggunaan senjata kimia, selain itu keadaan stabilitas negara yang tidak menentu akibat konflik peperangan di berbagai wilayah, dan banyaknya tempat-tempat fasilitas ataupun infrastruktur umum yang rusak.

Dari pertemuan tersebut negara-negara seperti Turki, Yordania, Mesir, Irak dan Lebanon yang dipuji karena mau menjadi negara yang menampung saudara-saudara mereka akibat konflik tersebut. Dalam pertemuan ini juga ditekankan kepada kejadian seperti melenceng dari norma-norma kemanusiaan dan bahkan nilai-nilai humaniterian internasional. Pertemuan ini juga mengajak kepada para anggota *Organization of Islamic*

Cooperation untuk membuka pintu perbatasan dalam tanda solidaritas terurama sesama saudara Islam.⁸⁰

Penerimaan pengungsi Suriah dan pembukaan gerbang yang dilakukan pemerintah Turki kepemimpinan Erdogan menjadi sorotan dan dukungan-dukungan dari *Organization of Islamic Cooperation* ini dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*).

Dalam pengambilan keputusannya Presiden Erdogan seperti mengeluarkan dana bantuan dan pembukaan pintu perbatasan bisa menjadi contoh bagi negara-negara yang masuk dalam anggota *Organization of Islam Cooperation*, dan juga Turki menjadi sorotan untuk dunia internasional dalam perlakuannya dengan melakukan pengambilan keputusan untuk menampung pengungsi Suriah sebagai tindakan yang tepati untuk meningkatkan citra di pandangan internasional. Sehingga selain negara Turki dipandang baik citranya di dunia internasional, OIC (*Organization of Islamic Cooperation*) pun sebagai salah satu organisasi yang besar menjadi percontohan bagi dunia internasional.⁸¹

⁸⁰ Organisation of Islamic Cooperation, “*Final Communique of the Ministerial Emergency Meeting of the Executive Committee on the Situation in Syrian Light of the Recent Tragic Developments in the City Aleppo*”, Jeddah, 2016. Diakses pada 25 Febuari 2019.

⁸¹ Mujahid, F. *Erdogan: Sosok Pemimpin yang Dirindukan*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/thinkwalker/552a420ff17e612f70d62467/erdogan-sosok-pemimpin-yang-dirindukan>. Diakses pada 25 Febuari 2019.